

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dalam segala bidang mampu menghasilkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1). Pendidikan adalah proses alamiah yang memberikan dan mengembangkan potensi diri guna memiliki kekuatan secara spiritual, pengendalian diri, berkepribadian baik, cerdas serta berakhlak mulia terhadap diri, masyarakat dan negara.

Pembelajaran memiliki kedudukan dalam pertumbuhan sesuatu bangsa. Pembelajaran sanggup menciptakan sumber energi manusia yang bermutu. Guru memiliki peranan berarti dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu. Dalam Pasal 1 Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen diungkapkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan memberikan penilaian terhadap peserta didik baik formal maupun non formal. Guru dapat mendidik serta meningkatkan kedewasaan siswa. Guru sanggup mengajar dengan mengendalikan serta menghasilkan keadaan area sehingga siswa bisa melaksanakan aktivitas pendidikan. Membimbing merupakan usaha yang dicoba guru buat membawakan siswa kearah kedewasaan baik secara jasmani ataupun rohani. Selain membimbing, guru pula diharapkan sanggup memusatkan, melatih dan mengevaluasi siswa (partisipan didik).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berkiprah untuk mengembangkan kemampuan secara akademik, membentuk karakter serta peradaban bangsa yang lebih baik. Tujuan ini untuk menghasilkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang lebih religious, humanis, bertanggung jawab dan berkeadilan.

Menurut Hasbullah (2006:1) secara sederhana “Pembelajaran kerap dimaksud selaku usaha manusia membina kepribadiannya cocok dengan nilai- nilai di dalam warga serta kebudayaan”. Lewat pembelajaran seorang hendak belajar menimpa kehidupan bermasyarakat serta membina kedewasaan diri supaya sanggup mempraktikkan nilai- nilai kebudayaan dalam bermasyarakat. Pembelajaran ialah sesuatu aktivitas buat mempersiapkan partisipan didik lewat aktivitas tutorial, pengajaran, serta latihan. Dengan terdapatnya pembelajaran, partisipan didik hendak mempunyai pengetahuan serta keahlian yang bisa dibesarkan. Tidak hanya itu, pembelajaran pula selaku proses pembuatan individu partisipan didik.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa Guru dan dosen memiliki kompetensi untuk meningkatkan kompetensi pedagogic, kepribadian, profesionalitas, dan kemampuan sosial bermasyarakat yang akan mempengaruhi hasil capaian belajar peserat didik baik internal maupun eksternal dengan dukungan kondisi lingkungan sekitar. Pasal 10 ayat (2) Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta

didik”. Kompetensi Pedagogik ialah salah satu tipe kompetensi yang absolut butuh dipahami guru sebab kompetensi pedagogik merupakan keahlian mengelola pendidikan partisipan didik yang meliputi uraian terhadap partisipan didik, perencanaan serta penerapan pendidikan, penilaian hasil belajar, serta pengembangan partisipan didik buat menguaktualisasikan bermacam kemampuan yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur ataupun ditetapkan dengan sesuatu hasil belajar. Sukses tidaknya seseorang siswa dalam aktivitas pendidikan.

Bersumber pada faktor- faktor yang pengaruhi belajar, aspek sekolah paling utama guru ialah aspek yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan perihal tersebut, Wina Sanjaya dalam (Susanto 2016:32) mengemukakan kalau guru merupakan komponen yang sangat memastikan dalam implementasi sesuatu strategi pendidikan. Selaku titik sentral dalam dunia pembelajaran, hingga dibutuhkan wujud guru yang bermutu. Seseorang guru sebaiknya memiliki kompetensi cocok standar yang ditetapkan dalam dunia pembelajaran. Dipertegas oleh Kunandar (2014:40) “gurulah yang terletak di garda terdepan dalam menghasilkan mutu sumber energi manusia sehingga dibutuhkan wujud guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta pengabdian yang besar dalam melaksanakan tugas profesionalnya”.

Pendapat Irwantoro (2016:2) menjelaskan bahwa kompetensi wajib dikuasai oleh pendidik (guru) sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005. Mulyasa (2013:75) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat (3) Butir a. Pendapat Mulyasa (2013:75-76) menyatakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berperan penting dalam memberikan pengalaman bagi peserta didik.

Begitu pula pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang mumpuni sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Sebab untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan manajemen (pengelolaan) pembelajaran (Mulyasa 2013:78). Akan tetapi masih terdapat permasalahan yang bertumpu pada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Susanto (2016:155) menyatakan pendapat sebagai berikut.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang studi PPKn dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam situasi yang demikian, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Cara-cara ini cenderung membuat siswa lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam, dengan menggunakan metode selain ceramah, agar suasana belajar menjadi lebih baik lagi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2013:75) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Sama halnya menurut Gunawan (2016:108) “Mata

pelajaran PPKn dianggap membingungkan, membosankan dan tidak menarik, sehingga menyebabkan siswa kesulitan menguasai materi mata pelajaran PPKn". Berdasarkan uraian tersebut terdapat keterkaitan antara hasil belajar PPKn dengan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompotensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik yang harus di miliki oleh guru profesional. Tujuannya untuk mengetahui apakah guru bidang studi PPKn di kelas VIII MTsS Nurul Furqoon Kota Binjai sudah memiliki kompetensi pedagogik. Kemudian apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada materi memperkuat komitmen kebangsaan yang dicapai oleh siswa. Pra penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara bersama guru pak Hendra (Guru PPKn kelas VIII) MTsS Nurul Furqoon beliau menjelaskan bahwa setiap tahun nya siswa-siswi kelas VIII mendapat nilai yang rendah atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk materi memperkuat komitmen kebangsaan. Tidak hanya itu, pak hendra juga memperlihatkan kepada peneliti daftar kumulatif nilai yang diperoleh siswa untuk materi memperkuat komitmen kebangsaan tersebut. KKM pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di MTsS Nurul Furqoon adalah 75.

Berdasarkan hasil evaluasi, penulis menjabarkan secara terperinci hasil daftar kumulatif nilai yang diperoleh penulis dari pihak sekolah sebagai

berikut: a) Pada kelas VIII-A yang berjumlah 32 siswa, hanya terdapat 5 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai 80 atau diatas KKM, kemudian terdapat 10 siswa memperoleh nilai 70, selanjutnya 10 siswa lagi memperoleh nilai 65. Dan yang terakhir terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 60. b) Pada kelas VIII-B yang berjumlah 32 siswa, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 80 atau diatas KKM, kemudian terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai 70, selanjutnya terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai 65, dan yang terakhir terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 60. c) Pada kelas VIII-C yang berjumlah 32 siswa, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 80. Kemudian terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai 75. Selanjutnya terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 65, dan yang terakhir terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 60. d) Pada kelas VIII-D yang berjumlah 32 siswa, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 80. Kemudian terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai 70, selanjutnya terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 64, dan yang terakhir terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 60.

Hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran PPKn terkhusus lagi untuk materi memperkuat komitmen kebangsaan. Padahal materi memperkuat komitmen kebangsaan sangat penting di pahami secara sungguh-sungguh oleh siswa dan harus melahirkan sebuah pemahaman, kesadaran, dan sikap dari elemen anak bangsa terhadap

pilar kehidupan berbangsa dan bernegara dan menjadikan sebagai orientasi, perwujudan nilai dan tingkah sehari-hari.

Melalui guru PPKn, seharusnya materi memperkuat komitmen kebangsaan dapat tumbuh dan meningkat pada anak bangsa, karena guru PPKn merupakan seseorang yang harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik sesuai dengan karakteristik pembelajaran PPKn. Selain menjadi tenaga pengajar, guru PPKn juga diharapkan dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, dapat memperbaiki moral siswa dan mampu mengurangi dampak globalisasi pada siswa. Hal ini dikarenakan PPKn merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana rakyat Indonesia harus memiliki wawasan memperkuat komitmen kebangsaan. Alasan mengapa diadakan penelitian di MTsS itu sendiri dikarenakan sekolah tersebut merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta favorit yang ada Kota Binjai sehingga banyak siswa yang berminat untuk sekolah disana karena mereka beranggapan sekolah tersebut adalah sekolah terbaik di daerahnya.

Menurut pengamatan yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara singkat kepada wakil kepala madrasah bagian kurikulum kompetensi pedagogik pada guru PPKn MTsS Nurul Furqoon Kota Binjai mengalami problematika karena guru kurang menguasai kompetensi pedagogik. Permasalahannya adalah guru belum mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan menyelenggarakan evaluasi hasil belajar yang menjadi aspek penting pada kompetensi pedagogik seorang guru.

Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan guru yang belum mampu merancang program pembelajaran yang memfasilitasi penumbuhan karakter serta soft skills di samping pembentukan hard skills baik yang terbentuk sebagai dampak langsung dari tindakan pembelajaran (*instructional effects*) maupun sebagai dampak tidak langsung dari akumulasi pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik sepanjang rentang proses pembelajaran atau dampak pengiring (*nurturant effects*) kesemuanya berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan situasional.

Kemudian guru tersebut juga belum mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan baik, dan yang terakhir guru PPKn tersebut jarang memanfaatkan hasil asesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan baik melalui tindakan remedi maupun pengayaan. Tak hanya itu, guru PPKn tersebut kerap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dibuat bukan untuk dijadikan pedoman saat pembelajaran melainkan hanya untuk kelengkapan administrasi semata. Alasan mereka tidak membuat RPP dan Silabus untuk dijadikan pedoman pembelajaran karena sudah membuat silabus dan RPP di kelas yang sama 3 tahun lalu. Maka RPP dan silabus yang dibuat 3 tahun lalu tentunya tidak ada pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga tidak relevan lagi untuk dipakai.

Selain itu guru mata pelajaran PPKn juga kurang memahami bagaimana cara membuat RPP dan silabus serta tidak adanya kesempatan mereka untuk membuat program tahunan, program semester, silabus dan

RPP. Pada saat pelaksanaan pun akan mengalami permasalahan seperti kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena metode yang digunakan oleh guru tersebut tidak memiliki daya Tarik pada peserta didik. Hal ini berlanjut pada saat penilaian kegiatan belajar dimana guru tidak mempunyai hasil yang tinggi untuk tingkat keberhasilan belajar karena guru tidak memiliki soal yang akan diujikan kepada peserta didik dan hanya mengambil soal yang tercantum dalam buku ajar. Dari semua tahap pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tidak berjalan efektif serta efisien. Sehingga perlu adanya peningkatan pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Hasil belajar siswa pada materi memperkuat komitmen kebangsaan yang nilainya rendah diakibatkan oleh kurang tertarik dan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Tingginya rasa bosan serta peserta didik belum siap untuk menerima pelajaran di waktu tersebut. Dengan demikian, peran pendidik menjadi kunci dalam membangkitkan minat, semangat dan pemahaman peserta didik dalam menghasilkan kader guru yang berkualitas. Selanjutnya penelitian ini akan memfokuskan pada kelas VIII dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan dan berdasarkan pendapat guru yang mengajar di semua kelas menyatakan bahwa diantara kelas VII sampai kelas IX, kelas VIII dianggap memiliki permasalahan khususnya mengenai sikap dan perilaku sebagian siswa yang dianggap kurang baik disaat pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti banyaknya siswa yang ribut

sehingga suasana kelas kurang kondusif yang menyebabkan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang berkompoten untuk menghadapi permasalahan tersebut khususnya kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi tersebut guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII MTsS Nurul Furqoon Kota Binjai Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, dalam hal ini ada pembatasan masalah agar lebih terarah, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru PPKn yang meliputi dua aspek, yaitu aspek Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan aspek penyelenggaraan evaluasi hasil belajar.
2. Peneliti menilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif saja yang memuat pada jenjang C4 sampai C6 dengan menggunakan tes hasil belajar pada materi memperkuat komitmen kebangsaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas ,adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh yang Signifikan Pada Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII MTsS Nurul Furqoon Kota Binjai Tahun Pembelajaran 2020/2021?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh yang Signifikan Pada Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII MTsS Nurul Furqoon Kota Binjai Tahun Pembelajaran 2020/2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas VIII di MTsS Nurul Furqoon Kota Binjai sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru yang telah dijalankan.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini adalah penelitian yang khusus mempelajari apakah ada pengaruh yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PPKn siswa. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

### **b. Manfaat Teoritis**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan Pengaruh yang signifikan pada Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa dilingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Medan.

